

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sektor penentu keberhasilan untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Untuk mewujudkannya pemerintah mengupayakan peningkatan kualitas di Indonesia. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.¹

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Hal ini merupakan proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang dengan tiga aspek dalam kehidupannya yakni pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Sedangkan Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.²

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan sistem pembelajaran yang dirancang dan diterapkan didalam kelas.³

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. V, (Bandung : Alfabeta, 2005) , hal. 1

² Eka Prihatin, *Konsep Pendidikan*, (Bandung : PT Karsa Mandiri Persada, 2008), hal 3

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.⁴

Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.⁵ Guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain : memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya.⁶

Suatu model pembelajaran penting sekali untuk dirancang seorang guru, karena menurut Joyce, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁷

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal 44

⁵ Ibid . , hal 48

⁶ Ibid . , hal 50

⁷ Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitas*, (Jakarta : Pretasi Pustaka, 2011), hal 5

Dalam memilih model pembelajaran guru harus bertindak selektif mungkin guna untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seorang siswa akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru jika mereka merasakan kesenangan melalui sebuah permainan-permainan tertentu ketika menjalankan proses pembelajaran di kelas. Ilmu yang mereka dapatkan juga akan bertahan lama jika pemerolehan informasi dari tutor sebaya dengan jalan diskusi. Pemerolehan informasi dari tutor sebaya dengan jalan diskusi dan dibarengi dengan permainan-permainan yang menyenangkan ini dirangkai dalam suatu model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri atas 3-5 siswa yang heterogen, baik dalam hal akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Inti dari model ini adalah adanya *game Tournament* yang dilakukan oleh siswa.⁸

TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain. tetapi sewaktu siswa

⁸Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik Terjemahan Narulita Yusron* (Bandung : Nusa Media, 2010), hal 163

sedang bermain dalam game temannya tidak boleh membantu, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual.⁹

Dalam pembelajaran siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek masih mengalami kendala sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa belum mencapai KKM. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru dalam proses belajar mengajar masih bersifat monoton yaitu menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan ceramah saja sehingga materi tidak bisa sepenuhnya diterima oleh siswa. Siswa pun juga akan cenderung cepat bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tergugah untuk mencari solusi agar prestasi belajar siswa dapat meningkat melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pokok Bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Siswa Kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2013 / 2014*"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan

⁹Robert E Slavin , *Cooperative Learning Teori* , hal 14

Melawan Penjajahan siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014?

2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merespon siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek Tahun Ajaran 2013/ 2014.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan Siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang di hadapi guru dalam pembelajaran, khususnya dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Kepala MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan

- 1). Dapat memberikan acuan perbaikan selanjutnya dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah.
- 2). Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Guru MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan

- 1). Pedoman bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat.
- 2). Bahan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3). Memudahkan penyampaian materi kepada siswa.

c. Siswa MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan

- 1). Memberikan kemudahan untuk siswa didalam meningkatkan prestasi belajarnya.

2). Memberikan suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa.

d. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan referensi dan koleksi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa.

e. Pembaca / Peneliti selanjutnya

Sebagai penambahan wawasan atau informasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

E. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini memaparkan Kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian seperti pra tindakan dan tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan Paparan Data dari Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang deskripsi hasil penelitian yang meliputi paparan data (tiap siklus penelitian) dan

temuan penelitian serta memaparkan tentang Pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Pendidikan di MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹⁰

Areds berpendapat bahwa :

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹¹

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹²

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), hal 175

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Hal 51

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal 46

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, dan prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:¹³

- 1). Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2). Landasan pemikirannya tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3). Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
- 4). Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Selain ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, menurut Nieveen dalam Trianto suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:¹⁴

- 1). Valid. Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu (a) apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat, dan (b) apakah terdapat konsistensi internal
- 2). Praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika (a) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan, dan (b) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan

¹³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep Landasan Teoritis- Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisir, 2007), Hal 6

¹⁴ *ibid.* , Hal 8

- 3). Efektif. Berkaitan dengan aspek efektivitas ini, nieeven memberikan parameter sebagai berikut : (a) ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif , dan (b) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Areds dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat bahwa:

Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila telah diuji cobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.¹⁵

Untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini, sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik. Akhirnya setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda.¹⁶

¹⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* , hal 9

¹⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Terpadu* , hal 55

2. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau tim. Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang murid lebih bergairah dalam belajar.¹⁷

Sedangkan menurut Suradi bahwa pembelajaran kooperatif adalah:

Suatu model pengajaran yang jangkauannya melampaui (tidak hanya) membantu murid belajar keterampilan semata, Namun juga melatih murid dalam tujuan hubungan sosial, sehingga pembelajaran Kooperatif membuat murid akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan temannya.¹⁸

Pendapat serupa Thomson mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran Kooperatif murid belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima murid dengan kemampuan heterogen (kemampuan tinggi, sedang, dan rendah), berbeda jenis kelamin, dan suku/ras, serta saling membantu satu sama lain.¹⁹

¹⁷ Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal 15

¹⁸Suradi, *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah* (Semarang : Pendidikan Matematika FMIPA UNNES, 2002)

¹⁹M. Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 229

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelompok kooperatif adalah kelompok belajar kecil dengan kemampuan akademik dan latar belakang suku dan jenis kelamin yang bervariasi untuk saling membantu sama lain.

b. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat lima prinsip pembelajaran kooperatif yaitu :

1). Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung pada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompok. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota, dengan demikian semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

2). Tanggung jawab perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3). Tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

4). Komunikasi antar anggota

Pembelajaran kooperatif melatih murid untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

5). Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama lebih efektif²⁰

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Stahl dan Slavin, Langkah – langkah pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

- 1) Guru merancang rencana program pembelajaran
- 2) Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran
- 3) Dalam observasi, guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.²¹

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh

²⁰ A. Lie. *Cooperatif Learning : Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas.* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hal 31

²¹ E. Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal 10

keberhasilan kelompoknya. pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, diantaranya :

1) Hasil Belajar Akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif ini mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Pembelajaran kooperatif juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas akademik dan melalui penghargaan kooperatif siswa akan belajar menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ketiga adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi, keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.²²

²² Sidik ngurawan,dan agus purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik Kajian Teoriti dan Praktis* (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2010), hal 59- 60

3. Tinjauan Tentang *Teams Games Tournament* (TGT)

a. Pengertian *Teams Games Tournament* (TGT)

Team Games Tournament (TGT) merupakan salah satu teknik pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*). Model pembelajaran kooperatif yang satu ini memiliki tujuan untuk melatih siswa agar dapat bekerja sama sekaligus memiliki rasa kompetitif yang positif. Kerja sama di sini akan tampak dalam kelompok kecil mereka, sedangkan kompetisinya akan terlihat dalam kelompok besar yaitu ketika mereka berkompetisi dengan kelompok lain²³

b. Ciri – Ciri Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Dengan adanya heterogenitas anggota kelompok, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling membantu antar siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini diharapkan akan menyebabkan tumbuhnya rasa

²³ Syarifah, Ety, *Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*, (Semarang : Bandung Institut, 2009), hal 43

kesadaran pada diri siswa bahwa belajar secara kooperatif sangat menyenangkan

2) Adanya Games Tournament

Dalam pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament terdapat Games dan Tournament untuk melihat kemampuan siswa yang diadakan setelah pembahasan materi selesai. Dalam permainan ini setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya. Siswa yang mewakili kelompoknya, masing – masing ditempatkan di meja – meja turnamen dan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Dalam setiap meja turnamen diusahakan setiap peserta homogen. Permainan ini diawali dengan memberitahukan aturan permainan. Setelah itu permainan dimulai dengan membagikan kartu – kartu soal untuk bermain (kartu soal dan kunci ditaruh terbalik di atas meja sehingga soal dan kunci tidak terbaca).

3) Adanya penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok adalah menghitung rerata skor kelompok. Untuk memilih rerata skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok dibagi dengan banyaknya anggota kelompok. Pemberian penghargaan didasarkan atas rata-rata poin yang didapat oleh kelompok tersebut. Dimana penentuan poin yang diperoleh oleh

masing-masing anggota kelompok didasarkan pada jumlah kartu yang diperoleh.²⁴

c. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)*

1) Penyajian kelas (*Class presentation*)

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

2) Kelompok (*Teams*)

Setelah penyajian materi oleh guru, siswa kemudian berkumpul berdasarkan kelompok yang sudah dibagi guru. Setiap tim atau kelompok terdiri dari 3 sampai 5 siswa yang anggotanya heterogen. Dalam kelompoknya siswa berusaha mendalami materi yang telah diberikan guru agar dapat bekerja dengan baik dan optimal saat turnamen.

Guru kemudian memberikan LKS untuk dikerjakan. Siswa lalu mencocokkan jawabannya dengan jawaban teman sekelompok. Bila ada siswa yang mengajukan pertanyaan, teman sekelompoknya

²⁴ Tukiran Taniredja,dkk, *Model-model pembelajaran inovatif*, (Bandung : ALFABETA, 2011), hal 67

bertanggung jawab untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaan tersebut. Apabila teman sekelompoknya tidak ada yang bisa menjawabnya, maka pertanyaan tersebut bisa diajukan kepada guru.

Belajar dalam kelompok sangat bermanfaat, karena dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial memupuk keterampilan kerja sama siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud adalah berbagi tugas dengan anggota kelompoknya, saling bekerja sama, aktif bertanya, menjelaskan dan mengemukakan ide, menanggapi jawaban/pertanyaan dari teman, dan sebagainya.

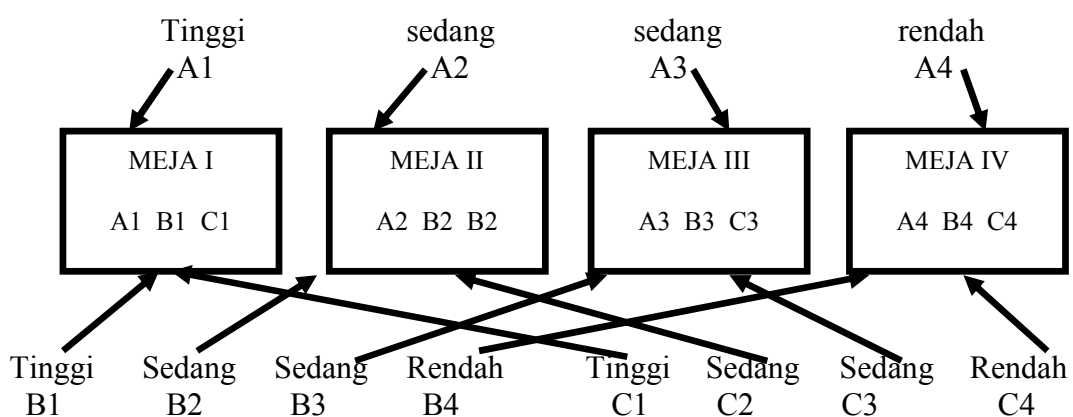
3) Kompetisi / Tournament(*Turnament*)

Turnamen biasanya dilakukan tiap akhir pekan atau akhir subbab. Turnamen diikuti oleh semua siswa. Tiap-tiap siswa akan ditempatkan di meja turnamen dengan siswa dari kelompok lain yang kemampuan akademiknya setara. Jadi, dalam satu meja turnamen akan diisi oleh siswa-siswa homogen (kemampuan setara) yang berasal dari kelompok yang berbeda.

Meja turnamen diurutkan dari tingkatan kemampuan tinggi ke rendah. Meja 1 untuk siswa dengan kemampuan tinggi, meja 2 untuk siswa dengan kemampuan sedang. Meja 3 untuk siswa dengan kemampuan di bawah siswa-siswa di meja 2, dan seterusnya. Di meja turnamen tersebut siswa akan bertanding menjawab soal-soal yang disediakan mewakili kelompoknya.

Soal-soal turnamen harus dirancang sedemikian rupa agar semua siswa dari semua tingkat kemampuan dapat menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Siswa yang mendapat skor tertinggi akan naik ke meja yang setingkat lebih tinggi. Siswa yang mendapatkan peringkat kedua bertahan pada meja yang sama, sedangkan siswa dengan peringkat-peringkat di bawahnya akan turun ke meja yang tingkatannya lebih rendah.

Gambar 2.1 Penempatan Siswa ke meja Tournament



4) Pengakuan Kelompok (*Teams Recognition*)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.²⁵

²⁵ R.E Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal 163-174

d. Langkah – Langkah dan Aktivitas Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Langkah-langkah dan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah dalam pembelajaran Kooperatif tipe TGT mengikuti urutan sebagai berikut : pengaturan klasikal, belajar kelompok, turnamen akademik, penghargaan tim dan pemindahan atau *Bumping*
2. Pembelajaran diawali dengan memberikan pelajaran, selanjutnya diumumkan kepada semua siswa bahwa akan melaksanakan pembelajaran Kooperatif tipe TGT dan siswa memindahkan bangku untuk membentuk meja tim. Kepada siswa disampaikan bahwa mereka akan bekerja sama dengan kelompok belajar selama beberapa pertemuan, mengikuti turnamen akademik untuk memperoleh poin bagi nilai tim mereka serta diberitahukan tim yang mendapat nilai tinggi akan mendapat penghargaan.
3. Kegiatan dalam turnamen adalah persaingan pada meja turnamen dari 3-4 siswa dari tim yang berbeda dengan kemampuan setara. Pada permulaan turnamen diumumkan penetapan meja bagi siswa. Siswa diminta mengatur meja turnamen yang ditetapkan. Nomor meja turnamen bisa diacak. Setelah kelengkapan dibagikan dapat dimulai kegiatan turnamen.

4. Pada akhir putaran pemenang mendapat satu kartu bernomor ,penantang yang kalah mengembalikan perolehan kartunya bila sudah ada namun jika pembaca kalah tidak diberikan hukuman. Penskoran didasarkan pada perolehan kartu.
5. Dengan model yang mengutamakan kerja kelompok dan kemampuan menyatukan intelegensi siswa yang berbeda-beda akan dapat membuat siswa mempunyai nilai dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik secara merata satu siswa dengan siswa yang lainnya.²⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

1. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, diantaranya:

- (a) Model TGT tidak hanya membuat siswa cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan yang penting dalam kelompoknya.
- (b) Dengan model pembelajaran ini akan menambah rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
- (c) Dalam model pembelajaran ini akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, karena dalam

²⁶ Tukiran Taniredja,dkk, *Model pembelajaran inovatif*. , hal 70-71

pembelajaran ini guru menjanjikan sebuah penghargaan pada siswa atau kelompok terbaik.

- (d) Dalam pembelajaran ini akan membuat siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen

2. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, diantaranya:

- (a) Dalam menggunakan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama
- (b) dalam menggunakan model pembelajaran ini, guru harus pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk diterapkan,
- (c) guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan.²⁷

4. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

kata “prestasi belajar ” terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. di dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah : hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).²⁸

Prestasi identik dengan hasil akhir suatu proses yang dilakukan secara bertahap. prestasi akan berhasil diwujudkan manakala adanya

²⁷ ibid . , Hal 72-73

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal 700

usaha yang maksimal. sedangkan prestasi belajar menurut nasrun harahap yang dikutip syaiful bahri djamarah memiliki batasan, bahwa “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemandirian murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”²⁹

Sedangkan Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pada hakikatnya belajar merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah Psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini yaitu mendengar, melihat dan mengucapkan.³⁰

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh siswa pada periode tertentu.

b. Aspek- Aspek Prestasi Belajar

Dalam proses belajar tidak lepas dari dua aspek yaitu aspek jasmani dan aspek rohani, Maka dari itu kedua aspek itu harus dibangun secara seimbang di dalam proses belajar. dari hasil belajar inilah nanti akan diketahui prestasi belajar dan sejauh mana menangkap materi yang diberikan oleh guru.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hal 19

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2003), hal 64-71

Prestasi didalam pendidikan islam mempunyai beragam bentuk terutama didalam mata pelajaran yang dipelajarinya. hal ini seperti yang dikemukakan benyamin S bloom yang dikutip oleh muhaimin dkk, bahwa proses belajar akan ditemukan tiga aspek yaitu (1) aspek kognitif (pengetahuan), (2) aspek nilai (afektif), (3) aspek psikomotorik (keterampilan). dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah lebih membahas didalam diri manusia yang sedang mengalami proses perubahan secara teratur dan bertujuan³¹

c. Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar

Ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan / prestasi belajar yakni : Penilaian Acuan Norma (*Norm- Referenced Assesment*) dan Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion- Referenced Assesment*).

1) Penilaian Acuan Norma (*Norm- Referenced Assesment*)

Dalam penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (Penilaian Acuan Norma), Prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya. Jadi pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri.

³¹ Muhaimin, dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Surabaya : CV Citra media, 1996), hal 70

Selain itu, pendekatan PAN juga dapat diimplementasikan dengan cara menghitung dan membandingkan presentase *Jawaban Benar* yang dihasilkan seorang siswa dengan persentase jawaban benar yang dihasilkan kawan-kawan sekelompoknya. Kemudian, persentase jawaban-jawaban benar dari masing-masing siswa tersebut dikonversasikan ke dalam nilai 1-10 atau 10-100.

2) Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion- Referenced Assesment*).

Penilaian dengan pendekatan PAK (Penilaian Acuan Kriteria) merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan *pencapaian* seorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan Pendekan Acuan Kriteria diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus (TPU dan TPK). Artinya, nilai atau kelulusan seorang siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh rekan-rekan sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

Pendekatan penilaian seperti diatas biasanya diterapkan dalam sistem belajar tuntas, seorang siswa baru dapat dinyatakan lulus dalam evaluasi suatu mata pelajaran apabila telah menguasai

seluruh materi secara merata dan mendalam dengan nilai minimal 80.³²

d. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pembelajaran IPS

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan / beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.³³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas V menjelaskan bahwa, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek ditetapkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nya adalah 75. Jadi dalam penelitian ini jika siswa sudah bisa mencapai nilai 75 ke atas maka sudah bisa dikatakan sesuai dengan KKM.³⁴

e. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-bainya.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. , hal 216-218

³³ [www. Abdulrahmansaleh.com/2012/02/pengertian dan fungsi kriteria ketuntasan minimal \(kkm\)](http://www.Abdulrahmansaleh.com/2012/02/pengertian-dan-fungsi-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/), diakses tanggal 01 maret 2014

³⁴ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan pada tanggal 7 April 2014

Yang tergolong faktor internal adalah :

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor interaktif yang meliputi : (1) faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, (2) faktor kecakapan yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non interaktif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal, ialah

- a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan³⁵

5. Tinjauan Tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain. Pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khusus antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu.³⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.³⁷ Menurut Dunfee and Sagl “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya”. Dan yang menjadi pokok kajian IPS adalah tentang hubungan antar manusia yang menggambarkan kompleksitas kehidupan secara umum. Kompleksitas yang dihadapi para siswa nantinya bukan

³⁵ Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal 138

³⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal .31

³⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hal .124

hanya kompleksitas akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi belaka, melainkan juga oleh kompleksitas kemajemukan masyarakat kita. Oleh karena itu kajian IPS bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia saja, melainkan juga tentang tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.³⁸

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SD/ MI

Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat lainnya.

Singkatnya IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial sedemikian luas. Pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang. Sehingga ruang lingkup IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pembelajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau

³⁸ Jani, *Ilmu Pengetahuan Sosial – I*, (Tulungagung : Diktat Tidak Di Terbitkan, 2008) , hal 3

pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada dilingkungan sekitar peserta didik.³⁹

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁴⁰

- 1). Manusia, tempat dan lingkungan
- 2). Waktu, berkelanjutan dan perubahan
- 3). Sistem sosial dan budaya
- 4). Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

c. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.⁴¹

Tujuan IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*), sikap dan nilai (*Attitudes and Values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan

³⁹ Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS)*, (Bandung : Alumni, 1980), hal 11

⁴⁰ Sardjiyo,et.al, *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hal 129

⁴¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. , hal 128

mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.⁴²

Tujuan IPS dapat disejajarkan dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan pendidikan meliputi *Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. Dalam tujuan *Ranah Kognitif* adalah hal-hal tentang manusia dan dunianya itu harus dapat dinalar supaya dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan yang rasional dan tepat. Tujuan *Ranah Afektif* adalah apabila perolehan pengetahuan dan pemahaman dapat mendorong tindakan yang berdasar nalar, sehingga dapat dijadikan alat berkiprah dengan tepat dalam hidup maka semangat ilmiah dan imajinasi tak kurang pentingnya. Tujuan *Ranah Psikomotorik* adalah penilaian dan sikap terhadap pengetahuan (dalam hal ini IPS) juga yang lebih penting nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan seperti menghargai martabat manusia dan sensitif terhadap perasaan orang lain.⁴³

d. Keterampilan dasar dalam pengajaran IPS

Keterampilan-keterampilan pengajaran IPS meliputi:

- 1) Keterampilan berfikir
- 2) Keterampilan akademik (keterampilan studi)
- 3) Keterampilan Ilmiah, khusus ilmu-ilmu sosial
- 4) Keterampilan sosial

⁴²Sapriya, *Pendidikan IPS*., hal 12

⁴³Jani, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, hal 5

Satuan Tugas dari NCSS (*Nasional Council For the Social Studies*) (*Social Education, 1984*) menyodorkan tiga kelompok keterampilan yang relevan dengan IPS sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang bertalian dengan upaya memperoleh informasi
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengorganisasian dan penggunaan informasi
- 3) Keterampilan yang berhubungan dengan hubungan interpersonal dan partisipasi sosial

Rincian keterampilan- keterampilan yang bertalian dari NCSS antara lain:

2. Keterampilan pertama, yang bertalian dengan perolehan informasi meliputi:
 - a) Keterampilan membaca
 - Pemahaman
 - Perbendaharaan bahasa
 - Kecepatan membaca
 - b) Keterampilan studi
 - Mendapat informasi
 - Menata informasi dalam bentuk mudah digunakan
 - c) Keterampilan merujuk dan mencari informasi
 - Penggunaan perpustakaan
 - Rujukan khusus
 - Menggunakan peta, globe, dan grafik

- Sumber masyarakat
- d) Keterampilan teknis dalam menggunakan alat elektronik
 - Komputer
 - Jaringan informasi
- 3. Keterampilan kedua, yang berhubungan dengan pengorganisasian dan penggunaan informasi
 - a) Keterampilan intelektual
 - Mengklasifikasi informasi
 - Menginterpretasi informasi
 - Menganalisis informasi
 - Mengihtisarkan informasi
 - Mensistesiskan informasi
 - Mengevaluasi informasi
 - b) Keterampilan pengambilan keputusan
- 4. Keterampilan ketiga, berhubungan dengan hubungan interpersonal dan partisipasi sosial,
 - a) Keterampilan personal
 - b) Keterampilan interaksi kelompok
 - c) Keterampilan partisipasi sosial dan kelompok⁴⁴

e. Karakteristik Mata Pelajaran IPS SD/ MI

IPS di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu

⁴⁴ Ibid . , hal. 5-7

pengetahuan, humaniora sains bahkan sebagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi paedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistik.⁴⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :⁴⁶

- 1). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3). Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4). Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan

⁴⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS*, hal .20

⁴⁶ Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Multi Kreasi Satu Delapan, 2011),cet II, hal 4

hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

- 5). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

f. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS SD/ MI

Standar Kompetensi (SK) merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, diketahui dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan.

Kompetensi Dasar (KD) merupakan penjabaran Standar Kompetensi (SK) peserta didik yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan Standar Kompetensi (SK) peserta didik. Kompetensi Dasar terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Kompetensi Dasar (KD) dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran IPS kelas V semester II dengan Standar Kompetensi (SK) 2 yaitu Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Dan

⁴⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal.171

Kompetensi Dasar (KD) 2.1 yaitu Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang ⁴⁸

g. Materi Pembelajaran

Dalam penelitian ini, materi yang digunakan oleh peneliti yaitu materi tentang pokok bahasan Perjuangan Melawan penjajahan. adapun bab-bab yang diajarkan oleh peneliti meliputi : Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda, Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang, Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional, serta Peranan Sumpah Pemuda dalam Mempersatukan Sumpah Pemuda.

6. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diharapkan muncul kerjasama yang sinergis antar siswa, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek dalam mata pelajaran IPS Pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan, maka siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, baik dalam kegiatan pembelajaran individu maupun kelompok.

⁴⁸ Yayuk Lestari, (eds), *Buku Kerja Siswa Model PAKEM KTSP untuk SD / MI kelas V* , (Surakarta : Suara Media Sejahtera, t.t), hal 52

Penerapan pembelajaran TGT di gambarkan sebagai berikut:

- 1). Guru menyiapkan materi pembelajaran Perjuangan Melawan Penjajahan.
- 2). Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- 3). Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang Perjuangan Melawan Penjajahan.
- 4). Guru memberikan latihan kerja kelompok kepada siswa
- 5). Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
- 6). Guru menyiapkan siswa dalam games tournament
- 7). Setelah games tournament selesai, guru mengevaluasi jawaban siswa dan kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat poin tertinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar dan juga mendapatkan hasil yang maksimal dalam peningkatan tersebut. Dalam penelitian terdahulu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT banyak ditemui pada mata pelajaran umum, Yaitu diantaranya:

1. Dedik Frana Fendi , 2010. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester II pada Materi Bangun Datar Segiempat di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2009 / 2010.

Dengan hasil model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. hal ini diketahui dari analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan melihat nilai koefisien $t_{table} = 2,00 < t_{hitung} = 2,53 < t_{table} = 2,65$ artinya signifikan, H_0 ditolak pada taraf 5 % dan H_a diterima pada taraf 5%. sedangkan pada taraf 1% H_0 diterima dan H_a ditolak⁴⁹

2. Eva Farida (PTK 2010) Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas IV MI Darussalam Blimbing Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2009 / 2010. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar siswa pada materi tersebut mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa 62,75 (sebelum diberi tindakan) menjadi 70,50 (siklus I), 77,09 (siklus I) dan 81,75 (siklus II) dari data yang diperoleh 80% siswa telah mengalami peningkatan . berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darussalam Blimbing Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2009 / 2010.⁵⁰

⁴⁹ Dedik Frana Fendi, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester II pada Materi Bangun Datar Segiempat di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2009 / 2010.* (Tulungagung : Skripsi tidak di terbitkan , 2010)

⁵⁰ Eva Farida, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model TGT (Teams Games Tournament) Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas IV MI Darussalam Blimbing Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2009 / 2010.* (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2010)

3. Ika Kholifatuzzawa, dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012 / 2013, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA dengan hasil belajar siswa pada materi tersebut mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Pre Test siklus I dan siklus I dengan nilai rata-rata Pre Test 67,20 (47,05 %), pada siklus I 73,8 (66,67%), dan pada siklus II 80,8 (63,33%). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.⁵¹
4. Amina Susmiati, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-B Min Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/ 2013. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian, pada siklus pertama masih belum berhasil dengan hasil 54,54 % turun menjadi 45,45% dan barulah pada siklus kedua terjadi peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu 59,09% menjadi 81,81%. Dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*

⁵¹ Ika Kholifatuzzawa, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012 / 2013*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

(TGT) pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B MIN Rejotangan Tulungagung Tahun ajaran 2012/ 2013 mengalami peningkatan.⁵²

5. Rini Puspita Sari, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa Pokok Bahasan Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMPI Tarbiyatus Sholihin Munjungan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/ 2012. Dari hasil penelitian ada pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran Matematika terhadap Prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPI Munjungan, yaitu hasil analisa data terdapat perbedaan nilai rata-rata antara tes awal dan tes akhir. Nilai rata-rata prestasi belajar matematika sebelum treatment (Pre Test) siswa sebesar 66,94 dan sesudah treatment (*Post Test*) sebesar 81,26. Disamping itu juga sesuai dengan perhitungan program SPSS 16.0 yang menggunakan analisis *t* untuk sampel yang berpasangan. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,025$ atau $t_{\text{table}} = 2,024 < t_{\text{empirik}} / t_{\text{hitung}}$ lebih besar dari nilai *t* teoritik / *t* table baik pada taraf 5% maka hipotesis nihil (*H*₀) ditolak dan hipotesis alternatif (*H*₁) diterima.⁵³

⁵² Amina Susmiati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-B Min Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

⁵³ Rini Puspita Sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Motivasi dan Prestasi Pokok Bahasan Kubus dan Balok siswa Kelas VIII SMPI Tarbiyatus sholihin Munjungan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/ 2012*, (Tulungagung : skripsi tidak Diterbitkan, 2012)

Dari uraian kelima penelitian terdahulu diatas, peneliti mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dedik Frana Fendi , 2010. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester II pada Materi Bangun Datar Segiempat di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2009 / 2010.	a. Sama-sama menerapkan TGT	a. Subjek dan lokasi penelitian b. Tujuan yang hendak dicapai berbeda c. Mata pelajaran yang diteliti berbeda
2	Eva Farida (PTK 2010) Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas IV MI Darussalam Blimbing Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2009 / 2010.	a. Sama-sama menerapkan TGT b. Sama-sama terdiri dari 2 siklus tindakan	a. Subjek dan lokasi penelitian b. Tujuan yang hendak dicapai c. Mata pelajaran yang diteliti
3	Ika Kholifatuazzawa, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012 / 2013,	a. Sama-sama menerapkan TGT b. Sama-sama terdiri dari 2 siklus	a. Subjek dan lokasi penelitian b. Tujuan yang hendak dicapai c. Mata pelajaran yang diteliti berbeda
4	Amina Susmiati, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tourrnament</i> (TGT) Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-B Min Rejotangan Tulungagung	a. Sama-sama menerapkan TGT b. Sama-sama terdiri dari 2 siklus	a. Subjek dan lokasi penelitian b. Tujuan yang hendak dicapai c. Mata pelajaran yang diteliti
5	Rini Puspita Sari, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) terhadap Motivasi dan Prestasi Pokok Bahasan Kubus dan Balok siswa Kelas VIII SMPI Tarbiyatus sholihin Munjungan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/ 2012	a. Sama-sama menerapkan TGT	a. Subjek dan lokasi penelitian berbeda b. Mata pelajaran yang diteliti berbeda

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa : (1) penelitian yang dilakukan oleh Dedik Frana Fendi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester II pada Materi Bangun Datar Segiempat di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. (2) Eva Farida, menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas IV MI Darussalam Blimbing Rejotangan Tulungagung. (3) Ika Kholifatuzzawa, menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. (4) Amina Susmiati, menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dalam meningkatkan hasil belajar siswa IV-B Min Rejotangan Tulungagung. (5) Rini Puspita Sari, juga menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok siswa Kelas VIII SMPI Tarbiyatus sholihin Munjungan Trenggalek.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), namun cakupan pembahasannya berbeda yaitu pada siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI kembangan Pule Trenggalek. Dan materi yang peneliti gunakan yaitu Mata Pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajahan. dan tujuan

yang hendak peneliti capai yaitu untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas V.

C. Hipotesis Tindakan

Jika model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) diterapkan pada siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek pada mata pelajaran IPS, Maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam proses belajar mengajar khususnya bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Sangat memungkinkan ada materi tertentu yang harus disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kelompok, individual dan klasikal. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pembelajaran kelompok, individual, dan klasikal sekaligus adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Kelompok belajar kooperatif adalah kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan kemampuan akademik yang bervariasi untuk saling membantu sama lain. Pembelajaran IPS akan lebih baik jika dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif, karena di samping keuntungan akademik yang dapat diperoleh siswa berupa kemampuan memahami konsep, keterampilan dan pemecahan masalah, juga mendapat pembelajaran yang bersifat sosial dan menyenangkan.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan model pembelajaran yang memadukan prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka dan komunikasi. Serta mengharuskan siswa memainkan permainan dalam bentuk turnamen. Setiap siswa mengambil kartu soal yang telah disediakan pada tiap meja dan mengerjakannya untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan ciri dan prinsip pembelajaran maka pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif serta menyenangkan, karena memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa serta memberikan nuansa yang menyenangkan untuk memecahkan masalah belajar dengan strategi dan kemampuan masing-masing dan kelompoknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Active Research*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih fokus pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. PTK berasal dari tiga kata yaitu sebagai berikut:⁵⁴

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

⁵⁴ Zainal aqib, *penelitian tindakan kelas*, (Bandung : Yrama Media, 2009) hal 12

PTK didefinisikan sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama-sama.⁵⁵

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁵⁶

Selain itu juga PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri.⁵⁷

Bentuk penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, anda tidak melakukan penelitian ini secara sendiri, akan tetapi anda akan berkolaborasi dan berpartisipasi dengan sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian. Secara berpartisipasi anda bekerja sama dengan mereka, sebagai mitra penelitian, langkah demi langkah.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di MI Bahrul Ulum GUPPI kembangan Pule Trenggalek, pada siswa kelas V. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat juga bersama dengan guru mata pelajaran IPS kelas V

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 3

⁵⁶ Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

⁵⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal 5

⁵⁸ Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal 228

Adapun peran teman sejawat dan guru IPS ini yaitu untuk mengamati kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi.

Berdasarkan pengertian di atas, PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁵⁹

Dalam hal lain, PTK mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya layanan kepada peserta didik
- c. Memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁶⁰

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas

⁵⁹ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (*Classroom Action Research*), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 11

⁶⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 155

- b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
- c. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
- d. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
- e. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya
- f. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.⁶¹

PTK juga mempunyai karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain pada umumnya, beberapa karakter tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan pembelajaran sehari - hari di kelas yang benar-benar dilaksanakan langsung oleh guru
- b. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran

⁶¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan*. , hal. 20

- c. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi
- d. Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain.⁶²

Adapun prinsip-prinsip dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Sebagai berikut:

- a. Tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, misalnya bagi guru tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan atau proses belajar mengajar
- b. Metodologi yang digunakan harus terencana cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji dilapangan. Guru dapat mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan.
- c. Permasalahan yang dipilih harus benar-benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. Peneliti harus merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.
- d. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan bagi guru, sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran di kelas.

⁶² Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, hal 5

- e. Metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya.
- f. Peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum. Dalam penyelenggara PTK, Guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- g. Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan, karena peningkatan dan pengembangan memang menjadi tantangan sepanjang waktu.⁶³

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.⁶⁴

Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁶⁵

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti pertama melakukan dialog dengan guru mata pelajaran IPS kelas V terkait penelitian dengan

⁶³ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Hal 58- 61

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan* , hal 16

⁶⁵ *ibid* . , hal 17

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, kemudian peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi guru dan siswa, dan lembar kerja siswa.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke – 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.⁶⁶

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Berarti peneliti disini bertindak langsung sebagai guru dan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Tahap 3 : Pengamatan (*observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.jadi, keduanya berlangsung dalam satu waktu. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana

⁶⁶ ibid. , hal 18

mencatat sedikit demi sedikit agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.⁶⁷

Dalam tahap ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat beserta guru mata pelajaran IPS kelas V. Tugas dari teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke -4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Dalam tahap ini, peneliti bersama teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS kelas V menganalisa dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Data yang dianalisa berupa hasil pekerjaan siswa, lembar observasi peneliti dan siswa, dan hasil wawancara.

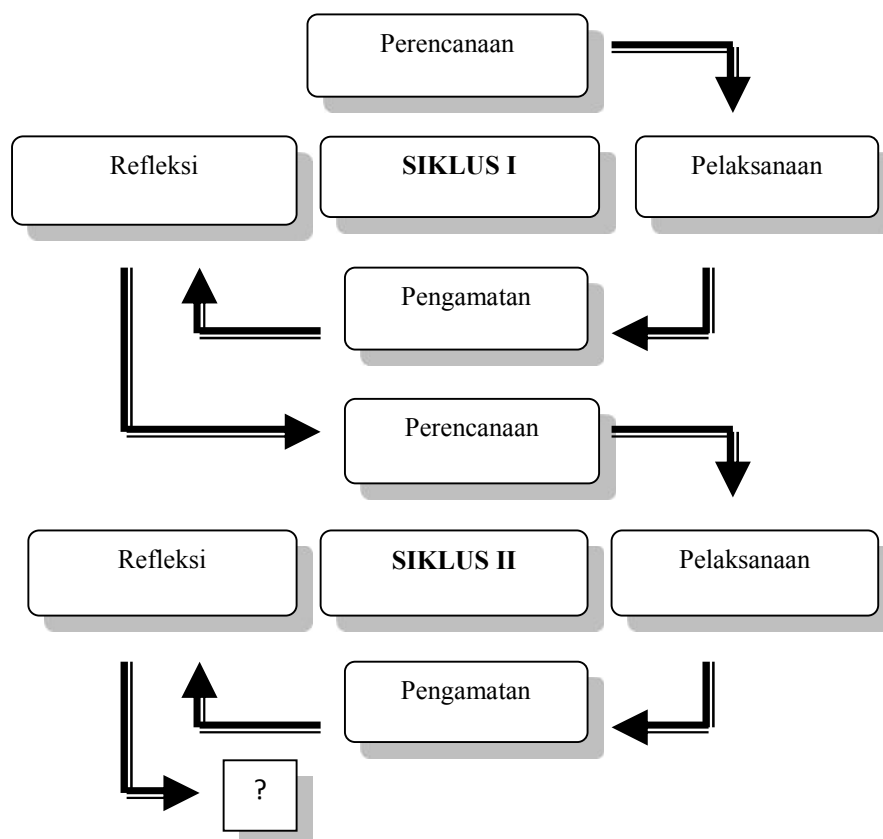
Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dirujuk dari model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis & Taggart merupakan

⁶⁷ *ibid.* , hal 19

pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi jika berlangsungnya suatu tindakan, observasi juga dilakukan.⁶⁸

Adapun model dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:⁶⁹

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



⁶⁸ ibid. , hal 19-20

⁶⁹ ibid. , hal 20

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek Tahun ajaran 2013 / 2014. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1). Keadaan siswa yang cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelasnya.
- 2). Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswanya khususnya model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).
- 3). Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS tergolong rendah
- 4). Pihak sekolah, utamanya dari pihak guru kelas V sangat mendukung dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPS.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷⁰

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal 6

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan membahas mengenai pengalaman mengajar IPS, khususnya Konsep Perjuangan Melawan Penjajahan.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁷¹ Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI kembangan Pule Trenggalek tahun ajaran 2013 / 2014. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek dengan sampel 15 siswa, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang Perjuangan Melawan Penjajahan. Hasil pekerjaan siswa tersebut dilihat untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi Perjuangan Melawan Penjajahan.

⁷¹ Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian*, Hal 172

- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman tentang materi Perjuangan Melawan Penjajahan.
- c. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan guru bidang studi IPS di kelas tersebut terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran selama penelitian.
- e. Dokumentasi berupa foto- foto saat proses belajar mengajar, keadaan guru dan siswa di MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis model. Jenis model yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Model-model yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistimatis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁷²

⁷² Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 86

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.⁷³

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur. Tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.⁷⁴ Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPS.

Tes juga merupakan prosedur yang sistematis karena individual yang di tes dipresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.⁷⁵ Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta cet. 4, 2010), hal. 193

⁷⁴ Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti*, hal. 72

⁷⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta :Bumi Aksara, 2008), hal 138

direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Pre Tes (Tes Awal)

Kegiatan Pre Test dilakukan rutin oleh Guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi seperti ini berlangsung singkat dan sering tidak memerlukan instrumen tertulis.

b. Post Tes (Tes Akhir)

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrumen sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas.⁷⁶ Adapun kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

⁷⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2003), Hal 199

Untuk menghitung hasil tes, baik *Pre Test* maupun *Post Test* pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) tipe *Teams Games Tournament* (TGT), dapat menggunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Konstanta (bilangan tetap) ⁷⁷

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi / interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe – tipe pengamatan yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman) , dan pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman). Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan.

Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat / observe sehingga hasil pengamatan tidak obyektif. Untuk menghindari pengaruh ini digunakan dua atau tiga

⁷⁷ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : maju Mundur, 1989), hal 112

pengamat yang memiliki latar belakang keilmuan yang serupa.⁷⁸ Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS kelas V dengan menggunakan lembar observasi.

3. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan jalan mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada subyek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya. Ada beberapa jenis pertanyaan lisan, yaitu Wawancara.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.⁷⁹

Wawancara pada dasarnya memiliki dua jenis, yaitu wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pertanyaan-pertanyaan telah disusun sedemikian rupa sehingga runtut. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur pertanyaan-pertanyaan tidak disusun secara ketat.⁸⁰

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas V dan siswa kelas V. Wawancara dengan guru mata

⁷⁸ Hamzah B.Uno,dkk. *Menjadi Peneliti*, Hal, 90

⁷⁹ *ibid . ,* Hal 103

⁸⁰ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya. 2011), hal 61

pelajaran IPS dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Selain itu wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa pada saat belajar mengajar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁸¹ Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, foto- foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁸²

Dalam penelitian ini juga melakukan dokumentasi yaitu berupa foto-foto saat proses belajar mengajar, juga data tentang keadaan siswa dan guru di MI Bahrul Ulum GUPPI kembangan.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan

⁸¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011),, hal 92

⁸² *ibid* . , hal 93

refleksi terhadap data penilaian kualitatif.⁸³ Catatan lapangan digunakan sebagai data pelengkap untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam melalui lembar observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, catatan lapangan yang peneliti catat berupa respon siswa dan partisipasi siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI kembangan dalam kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disesuaikan dengan metode pengumpulannya. Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:⁸⁴

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok dan memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan

⁸³ Rosma Hartini Sam's, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta : Teras, 2010).
Hal 93

⁸⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, hal 29

pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Melalui diskusi yang dilakukan, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Paparan Data

Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matrik atau grafis.

Dengan memaparkan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Dalam tahap ini peneliti menganalisis tentang Perbedaan rancangan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, kemudian bersama teman sejawat memecahkan alternatif untuk tindakan selanjutnya.

3. Penyimpulan

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

penyimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas,

sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini adalah kriteria derajat kepercayaan.⁸⁵

Pada penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan dengan 3 teknik dari 7 teknik yang disarankan oleh Moleong, yaitu :

(1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS kelas V untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan cermat dan teliti.

(2) Triangulasi Data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan dengan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam

⁸⁵ <http://Semfirdauz.wordpress.com/2007/11/14/skrip/>, diakses tanggal 15 januari 2014

penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru IPS kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan lainnya.

(3) Pemeriksaan Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan baik dari segi teori maupun metodologi guna membantu menganalisis dan menyusun rencana tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini, Peneliti dibantu teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS kelas V untuk mengecek hasil penelitian, lembar observasi kegiatan peneliti dan siswa, apakah sudah mencapai indikator yang ingin dicapai atau belum.

H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya

keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.⁸⁶

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75 %. Rumusnya adalah :⁸⁷

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut.

100 : Nilai Konstanta (Tetap)

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang skor besarnya diatas 75 dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajahan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

⁸⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 8

⁸⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 112

I. Tahap – Tahap Penelitian

1. Pra Tindakan

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Adapun Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra- tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan dialog dengan kepala MI Bahrul Ulum GUPPI kembangan tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog / wawancara dengan Guru IPS kelas V tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT).
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

2. Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap

pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:⁸⁸

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari tiap siklus . Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, dan material. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk memperlancar proses pembelajaran IPS kelas V, Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan materi Perjuangan Melawan Penjajah sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.

⁸⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, hal 40

- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat dalam rencana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku siswa didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi siswa.
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil

pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti disini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktifitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Hari Selasa, 21 Januari 2014 peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek untuk bersilaturahmi sekaligus memohon izin mengadakan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti bertemu secara langsung dengan bapak Kadi. A selaku kepala MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah tersebut untuk menanyakan kesediaan pihak sekolah sebagai obyek penelitian. Kepala Madrasah tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian agar nantinya hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Hari Rabu, 22 Januari 2014 peneliti kembali mendatangi MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan dengan membawa surat penelitian dari

IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V untuk mata pelajaran IPS, dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Kepala sekolah memberikan izin dan mempersilahkan peneliti untuk menemui wali kelas V dan sekaligus ,membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Dihari itu juga peneliti menemui wali kelas V yaitu Bapak Khoirul Anwar, S.Pd. peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala Madrasah, wali kelas V menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian.

Selanjutnya peneliti menyampaikan rencana penelitian kepada Bapak Khoirul Anwar, S.Pd selaku wali kelas V yang sekaligus juga sebagai guru mata pelajaran IPS kelas V. Peneliti menyampaikan bahwa subjek penelitiannya adalah siswa kelas V dan materi yang akan dijadikan penelitian yaitu materi tentang Perjuangan Melawan Penjajahan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas V pada tanggal 22 Januari 2014 yang bertempat di ruang guru.

- P : “ Bagaimana kondisi siswa kelas V ketika proses pembelajaran IPS berlangsung?”
- G : “Siswa kelas V itu bisa dikatakan siswa yang agak penurut. Ketika proses pembelajaran siswa banyak yang pasif dan hanya ada satu atau dua anak yang aktif.
- P : Selama ini, strategi ataupun model pembelajaran apa yang pernah bapak terapkan dalam pembelajaran IPS?”
- G : “ Biasanya yang sering saya gunakan dalam pembelajaran hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan dan sesekali saya menerapkan belajar kelompok.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”
- G : “ Ya, siswa hanya diam memperhatikan, dan sesekali terlihat siswa ada yang ngobrol dengan temannya.”
- P : “ Bagaimana dengan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS ?”
- G : “ Untuk rata-rata nilai dari siswa itu kurang dari KKM mbak?” dan hanya ada satu atau dua anak yang mendapat nilai diatas 75.”⁸⁹

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru IPS Kelas V

Dari hasil wawancara diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPS siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya untuk saling bertukar informasi. Hal ini dapat membuat kejenuhan terhadap siswa dan membuat siswa cenderung pasif, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya prestasi belajar siswa.

Dari hasil pertemuan hari itu juga telah disepakati bahwa hari yang digunakan untuk penelitian yaitu hari Selasa jam ke 1- 2 atau pukul

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan pada tanggal 22 Januari 2014

07.30 s/d 08.40 WIB dan hari rabu jam ke 3 – 4 atau pukul 08.40 s/d 09.50 WIB, karena menyesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah ada. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan bersama teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat atau *observer*. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti juga meminta data siswa kepada guru mata pelajaran IPS.

Untuk membentuk kelompok belajar siswa, peneliti mengadakan *Pre test* dan mengurutkan nilai hasil *Pre Test* pada mata pelajaran IPS mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi 3 kelompok akademik yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi, siswa berkemampuan akademik sedang, dan siswa berkemampuan akademik rendah. Agar kelompok belajar siswa yang diperoleh heterogen maka peneliti memilih seorang siswa dari setiap kelompok tersebut untuk dikelompokkan lagi menjadi kelompok belajar. Jadi, setiap kelompok belajar siswa terdiri dari siswa berkemampuan akademik tinggi 1, siswa berkemampuan akademik sedang 1 dan siswa berkemampuan akademik rendah 1. Selain berdasarkan kemampuan akademik pembentukan kelompok juga berdasarkan jenis kelamin. Karena kelas V terdiri dari 15 siswa maka terbentuk 5 kelompok belajar. Yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik juga

Tabel 4.2. Rekapitulasi *Pre Test* mata pelajaran IPS kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek.

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa peserta <i>Pre Test</i>	15
2	Nilai rata-rata <i>Pre Test</i>	68,33
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5
4	Presentase ketuntasan belajar	33,33%
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	10
6	Presentase belum tuntas belajar	66,67 %

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel diatas tergambar bahwa dari 15 siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan yang mengikuti tes, 10 siswa atau 66,67% belum mencapai batas ketuntasan yaitu 75. Sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75 keatas hanya 5 siswa atau 33,33 %.

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 10 siswa dan 5 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 68,33 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan yaitu 75 %. Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada mata pelajaran IPS ini KKM yang diharapkan yaitu 75.

Tabel 4.3 Pembentukan Kelompok Belajar

Kriteria siswa	Kode siswa	Jenis kelamin	Nilai tes awal	Nama kelompok
Siswa berkemampuan akademik tinggi	AS	L	80	1
	NNS	P	80	2
	MHF	L	80	3
	IHN	P	75	4
	SWF	P	75	5
Siswa berkemampuan akademik sedang	MH	L	70	1
	MA	P	70	2
	LDS	L	65	3
	RAN	P	65	4
	RWF	L	65	5
Siswa berkemampuan akademik rendah	TW	P	65	1
	AK	L	65	2
	CU	P	60	3
	LSR	L	60	4
	TIS	P	60	5

b. Paparan Data Tindakan (Siklus I)

Dalam tahap pelaksanaan siklus pertama direncanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah pemberian materi dengan menggunakan media pembelajaran, pertemuan kedua penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yaitu pelaksanaan Games Tournament, dan pertemuan ketiga pelaksanaan *Post Test*. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

1). Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- (a) Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (b) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- (c) Membuat lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada siswa, membuat soal Games Tournament serta menyiapkan soal *Post Test I*
- (d) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan yaitu materi tentang Perjuangan melawan penjajahan.
- (e) Melakukan Koordinasi dengan guru IPS kelas V terkait pelaksanaan tindakan

2). Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan pertama (29 Januari 2014)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2014 pada pukul 08.40 s/d 09.50 WIB di MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan. jumlah siswa yang hadir sebanyak 15 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru dan teman sejawat beserta Guru IPS berperan sebagai observer.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengucapkan salam dilanjutkan menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengabsen siswa dan menyampaikan

tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar siswa yang telah peneliti susun sebelumnya dan meminta siswa supaya setiap pembelajaran IPS posisi duduk harus berkelompok sesuai dengan kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa bahwa siswa harus sungguh-sungguh dalam belajar supaya bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh peneliti, karena kelompok yang memperoleh skor turnamen tertinggi akan mendapat hadiah. Peneliti juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok yang terbaik, setiap anggota harus menyumbangkan skor turnamen yang terbaik pula. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu siswa yang berkemampuan akademik tertinggi harus membantu siswa yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga mereka pun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

Setelah siswa duduk berkelompok, peneliti menjelaskan materi secara klasikal yaitu materi tentang Perjuangan Melawan Penjajahan. Setelah selesai menjelaskan materi peneliti memberikan lembar diskusi kelompok 1 untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setelah masing-masing kelompok selesai melakukan diskusi maka peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dikerjakannya. Dan

selanjutnya peneliti juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama-sama tersebut.

Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu peneliti bersama siswa mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajari pada pertemuan kali ini. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti tidak lupa terus memberikan motivasi agar siswa tetap rajin belajar di rumah karena pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan *games Turnament*. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

b) Pertemuan kedua (Selasa, 4 Februari 2014)

Pertemuan kedua dimulai pukul (07.30 – 08.40 WIB). Dalam pertemuan ini dilakukan *Games Turnament*. Dan diikuti oleh semua siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa. Pada pertemuan ini masih sama seperti pertemuan yang lalu yaitu pada tahap pertama peneliti mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengulas materi yang telah dipelajari. Dan setelah itu peneliti memberikan penjelasan terkait pelaksanaan turnamen yaitu siswa duduk di meja turnamen masing-masing sesuai dengan kemampuan akademiknya. Pada turnamen terdapat tiga meja turnamen yang masing-masing meja terdiri dari 5 siswa yang homogen dari kemampuan akademiknya. Soal turnamen terdiri dari 15 soal yang

berupa soal isian. Permainan dalam meja tournament yaitu siswa yang berjumlah 5 anak dalam satu meja tournament tersebut, pada saat bermain dalam tournament, satu siswa berperan membaca soal, kemudian siswa yang satunya lagi berperan menjawab soal kemudian siswa lainnya berperan sebagai penantang. Setelah selesai menjawab soal, siswa bergantian peran seperti yang dilakukan pada siswa yang pertama tadi, begitu seterusnya sampai kelima siswa tersebut juga berperan sebagai pembaca soal, menjawab soal dan sebagai penantang. Soal yang sudah terbaca tidak boleh dikembalikan lagi meskipun siswa tidak bisa menjawabnya. Siswa terlihat sangat antusias sekali dalam mengikuti tournament karena semakin cepat siswa mengerjakan soal maka akan semakin banyak pula mereka mengerjakan soal dan bagi siswa yang banyak dan benar mengerjakan soal akan memperoleh skor yang banyak pula. Setelah waktu tournament selesai, masing-masing siswa mencocokkan hasil jawabannya. Apabila jawaban dapat dijawab benar oleh siswa maka skor yang diperoleh yaitu 10 poin.

Tahap selanjutnya yaitu penghitungan poin dan pengumuman juara kelompok. Juara yang diambil yaitu juara 1, 2, dan 3. Untuk kelompok yang mendapat juara 1 akan mendapat 3 bintang, juara 2 mendapat 2 bintang dan juara satu akan mendapat 1 bintang. Soal tournament dapat dilihat pada lampiran.

Adapun tabel Hasil poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada halaman berikut:

Tabel. 4.4 Hasil poin kelompok pada Turnament siklus 1

Kelompok	Golongan	Kode siswa	Jenis kelamin	Poin
Kelompok 1	A1	AS	L	10
	A2	MH	L	35
	A3	TW	P	40
Jumlah skor	85			
Rata-rata	28,33			
Kelompok 2	B1	NNS	P	25
	B2	MA	P	40
	B3	AK	L	10
Jumlah skor	75			
Rata-rata	25			
Kelompok 3	C1	MHF	L	35
	C2	LDS	L	30
	C3	CU	P	40
Jumlah skor	105			
Rata-rata	35			
Kelompok 4	D1	IHN	P	50
	D2	RAN	P	40
	D3	LSR	L	30
Jumlah skor	120			
Rata-rata	40			
Kelompok 5	E1	SWF	P	50
	E2	RWF	L	40
	E3	TIS	P	40
Jumlah skor	130			
Rata-rata	43,33			

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat juara I kelompok 5, juara II kelompok 4, dan juara III kelompok 3. Tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi maupun terkait soal turnament yang belum dipahami. Setelah itu peneliti juga menyampaikan bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan evaluasi yaitu berupa tes individu. Peneliti tidak lupa terus memberikan motivasi agar siswa tetap rajin belajar dirumah supaya pada pertemuan

berikutnya dapat mengerjakan tes individu yang akan diberikan. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c) Pertemuan ketiga (Rabu, 5 Februari 2014)

Pertemuan ini dilaksanakan pukul 08.40 – 09.50 WIB. Seperti pada pertemuan sebelumnya, tahap pertama peneliti mengucapkan salam dan mengajak berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Tidak lupa peneliti mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Pada pertemuan ini akan dilaksanakan tes individu. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam 2 pertemuan yang telah dilaksanakan tersebut. Siswa akan diberi soal tes tindakan 1 (*Post Test 1*) yang terdiri dari 10 soal isian.

Sebelum tes tindakan I dimulai, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa selama 15 menit untuk belajar terlebih dahulu. Dan mengingatkan kepada siswa bahwa dalam tes ini tidak lagi berkelompok melainkan tes individu dan harus dikerjakan oleh individu sendiri. Selain itu peneliti menegaskan bahwa siswa tidak boleh saling mencontek jawaban temannya. Ketika tes dimulai siswa terlihat tertib dalam mengerjakan soal yang diberikan, meskipun tetap terlihat ada satu atau dua siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Dan pada kesempatan ini juga peneliti memantau siswa dengan berkeliling untuk sekedar melihat pekerjaan siswa dan mendampingi apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *Post Test*

I telah habis, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut.

100 : Nilai Konstanta (Tetap)

Berdasarkan tabel 4.5 tentang Analisis Hasil *Post Test* Siswa Siklus 1 (hal 15) dapat diketahui bahwa dari jumlah 15 siswa yang mengikuti kegiatan *Post Test* I, diketahui sebanyak 8 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 7 siswa yang lain atau 46,67 % masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 53,33 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu minimal sebesar 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

Siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 73 hal ini menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa dari tahap *Pre Test* ke *Post Test* I pada siklus I.

Adapun tabel analisis hasil *Post Test* siklus I, terdapat pada halaman berikutnya.

Tabel 4.6 Rekapitulasi *Post Tes I* Mata Pelajaran IPS kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa peserta <i>Post Tes</i>	15
2	Jumlah rata-rata <i>Post Test</i>	73
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
4	Presentase ketuntasan belajar	53,33%
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	7
6	Presentase belum tuntas belajar	46,67%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah 15 siswa yang mengikuti kegiatan *Post Test I*, diketahui sebanyak 8 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 7 siswa yang lain atau 46,67 % masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 53,33 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu minimal sebesar 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

Siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 73 hal ini menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa dari tahap *Pre Test* ke *Post Test I* pada siklus I.

3). Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa senang dan berantusias sekali dalam mengikuti pembelajaran meskipun masih nampak rasa sedikit malu. Siswa sudah mulai mampu memanfaatkan diskusi bersama teman sekelompoknya, meskipun hasilnya belum optimal. Persiapan peneliti juga belum begitu matang dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa masih merasa bingung dalam memahami materi tentang Perjuangan Melawan Penjajahan ini. Keterbatasan waktu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum baik. Selama pelaksanaan turnamen belum sepenuhnya siswa memahami aturan mainnya sehingga banyak siswa yang merasa bingung sehingga permainan dalam Tournament belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Pada awal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe TGT ini banyak siswa yang protes dengan penempatan kelompoknya. Namun setelah mengikuti langkah demi langkah dalam menggunakan tipe TGT mereka sedikit banyak mulai memahami.

Peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran persentase

$$\text{Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{skorMaksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

$75\% < NR \leq 100\%$: Sangat Baik

$50\% < NR \leq 100\%$: Baik

$25\% < NR \leq 100\%$: Cukup Baik

$0\% < NR \leq 100\%$: Kurang Baik

Tabel 4.7 Hasil Observasi kegiatan peneliti siklus I

Pertemuan pertama

No	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	3	a, b
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c
	3. Memotivasi siswa	3	a, d
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	c, d
	5. Membagi kelompok	4	a, b, d
	6. Menyediakan sarana / alat yang digunakan	5	Semua
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja	3	a, b
	2. Meminta masing-masing kelompok untuk bekerja sesuai dengan lembar kerja	3	c, d
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	3	a, c
	4. Meminta siswa melaporkan hasil kerjanya	3	a, b
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah skor		38	
Skor maksimal		55	
Taraf keberhasilan		69,09%	

Pertemuan kedua

No	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	a, b, d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	a, b
	3. Memotivasi siswa	3	a, d
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	b, d
	5. Membagi siswa kedalam meja tournament	5	Semua
Inti	1. Membimbing kegiatan tournament	3	b, c
	2. Mengevaluasi kegiatan tournament	4	a, b, c
Akhir	1. Penghargaan kelompok	3	b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	a, d
Jumlah skor		31	
Skor maksimal		45	
Taraf keberhasilan		68,89%	

Pertemuan ketiga

No	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	a, b, c
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, d
	3. Memotivasi siswa	3	b, d
	4. Mengkondisikan siswa sebelum melakukan post test	4	b, c, d
Inti	1. Membimbing siswa dalam pelaksanaan post test	5	Semua
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah skor		24	
Skor maksimal		30	
Taraf keberhasilan		80%	

Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil observasi peneliti siklus 1

No	Pengamatan					
	Pertemuan – 1		Pertemuan- 2		Pertemuan – 3	
	Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	3	a, b	4	a, b, d	4	a, b, c
2	4	a, b, c	3	a, b	4	a, b, d
3	3	a, d	3	a, d	3	b, d
4	3	c, d	3	b, d	4	b, c, d
5	4	a, b, d	5	Semua	5	Semua
6	5	Semua	3	b, c	4	b, c, d
7	3	a, b	4	a, b, c		
8	3	c, d	3	b, c		
9	3	a, c	3	a, d		
10	3	a, b				
11	4	b, c, d				
Skor	38		31		24	
Skor maksimal	55		45		30	
Taraf keberhasilan	69,09 %		68,89 %		80%	
Rata-rata keberhasilan	73,07%					
Kriteria	Baik					

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas peneliti bahwa ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ke – 1 adalah 38, nilai yang diperoleh pada pertemuan ke – 2 adalah 31, dan nilai pada pertemuan ke – 3 adalah 24. Sedangkan nilai maksimal pertemuan ke – 1 adalah 55 , nilai maksimal

pertemuan ke – 2 adalah 45, dan nilai maksimal pada pertemuan ke – 3 adalah 30. dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $95/130 \times 100\% = 73,07\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktifitas peneliti berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori **“Baik”**

Adapun tabel dari hasil Observasi kegiatan Siswa pada Siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Pertemuan pertama

No	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	a, b, c
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	2	a
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	2	a
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, c, d
Inti	1. Memperhatikan penjelasan materi	3	a, d
	2. Memahami lembar kerja	3	a, b
	3. Keterlibatan dalam kelompok	2	a
	4. Melaporkan hasil kerjanya	3	a, b
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah skor		27	
Skor maksimal		45	
Taraf keberhasilan		60%	

Pertemuan kedua

No	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	a, b, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a, b
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	3	a, b
Inti	1. Keterlibatan dalam Tournament	3	a, d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	a, b
	3. Keterlibatan dalam perhitungan skor	5	Semua
Akhir	1. Keterlibatan dalam evaluasi kegiatan tournamnet	3	b, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		29	
Skor maksimal		40	
Taraf keberhasilan		72,5%	

Pertemuan ketiga

No	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	a, b, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a, b
	3. Keterlibatan siswa sebelum pelaksanaan Post Test	4	b, c, d
Inti	1. Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan Post Test	3	a, c
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah skor		18	
Skor maksimal		25	
Taraf keberhasilan		72%	

Tabel. 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Pengamatan					
	Pertemuan – 1		Pertemuan- 2		Pertemuan – 3	
	Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	4	a, b, c	4	a, b, d	4	a, b, d
2	2	A	3	a, b	3	a, b
3	2	A	3	a, b	4	b, c, d
4	4	a, c, d	3	a, d	3	a, c
5	3	a, d	3	a, b	4	b, c, d
6	3	a, b	5	Semua		
7	2	A	3	b, d		
8	3	a, b	5	Semua		
9	4	b, c, d				
Skor	27		29		18	
Skor maksimal	45		40		25	
Taraf keberhasilan	60%		72,5%		72%	
Rata-rata taraf keberhasilan	67,27%					
Kriteria	Baik					

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ke-1 adalah 27 , nilai yang diperoleh pada pertemuan ke-2 adalah 29 , dan nilai pada pertemuan ke- 3 adalah 18. Sedangkan nilai maksimal pada pertemuan ke - 1 adalah 45, nilai maksimal pada pertemuan ke – 2 adalah 40, dan nilai maksimal pada pertemuan ke- 3 adalah 25. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $74/110 \times 100\% = 67,27\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf

keberhasilan aktifitas peneliti berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori **“Baik”**

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dirumah, dan telah diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(2) Data Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Peneliti :

- (a) Persiapan peneliti belum cukup matang dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan
- (b) Penyampaian materi belum maksimal
- (c) Kurang maksimal dalam mengkondisikan siswa

Siswa :

- (a) Siswa masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran dan hanya terlihat satu atau dua siswa yang terlihat aktif
- (b) Siswa belum optimal dalam melakukan diskusi, dan masih terlihat sifat individualnya dalam belajar kelompok

- (c) Siswa merasa bingung dengan penerapan model pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya
- (d) Dalam pelaksanaan *Post Test* I, masih terlihat siswa yang mencontek jawaban temannya

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

4). Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil *Post test*. Hal ini dilakukan untuk menemukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, serta melakukan analisis data yang telah terkumpul. Adapun refleksi pada siklus I sebagai berikut:

- (a) Dari segi hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan meskipun terjadi peningkatan persentasi siswa yang tuntas belajar yaitu dari 33,33% menjadi 46,67% . tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.
- (b) Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada siswa bahwa siswa masih merasa agak bingung dengan penerapan model TGT ini.

- (c) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria **“Baik”** namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan siklus I untuk demikian dapat ditentukan perbaikan-perbaikannya. Berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- (a) Memberikan penjelasan yang lebih detail supaya siswa tidak merasa bingung terhadap model pembelajaran yang diterapkan.
- (b) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa bisa semangat dan bisa menerima materi yang disampaikan.
- (c) Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
- (d) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa suatu pekerjaan itu jika dilakukan dengan sungguh- sungguh akan memberikan hasil yang baik
- (e) Peneliti harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu supaya proses pembelajaran sesuai dengan yang ada pada RPP yang dibuat sebelumnya.

c. Paparan Data Tindakan (Siklus II)

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan

dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1). Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (a) Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (b) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- (c) Membuat lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada siswa, membuat soal Games Tournament serta menyiapkan soal *Post Test 2*.
- (d) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan yaitu materi tentang Perjuangan melawan penjajahan.
- (e) Melakukan Koordinasi dengan guru IPS kelas V terkait pelaksanaan tindakan

2). Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Pertama (Selasa, 11 Februari 2014)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2014 pada jam ke 1 – 2 (07.30 – 08.40 WIB). Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat sebagai Observer.

Tahap awal dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus

memotivasi siswa untuk aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik.

Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Setelah siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran, peneliti kemudian menyampaikan materi pembelajaran. Materinya yaitu mengulang materi pada siklus I karena sebagian besar siswa belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti memberikan lembar diskusi kelompok II pada setiap kelompok. Sebelum diskusi dimulai peneliti mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi. Setelah waktu diskusi telah usai, maka setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi yang telah didiskusikan, kemudian meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebelum peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih cepat dalam memahami materi pada pertemuan berikutnya. Pada kesempatan ini ada siswa yang bertanya, yaitu tentang apa isi dari Propaganda yang di buat oleh Jepang. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah memahami tentang materi pada pertemuan kali ini dan telah siap untuk melaksanakan turnamen pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa benar-

benar belajar di rumah supaya pada pertemuan berikutnya bisa menjawab soal turnamen dan Post Tes siklus 2. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 12 Februari 2014)

Pertemuan ini dimulai pada pukul 08.40 -09.50 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan Turnament. Sebelum turnamen dimulai, peneliti mengadakan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesiapan terlebih dahulu kepada siswa sebelum melakukan Turnamnet. Selanjutnya peneliti meminta siswa duduk di meja turnamen seperti minggu lalu. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan turnamen pada setiap meja yaitu berupa soal dan kunci jawaban. Selanjutnya peneliti membacakan aturan turnamen yaitu siswa yang berjumlah 5 anak dalam satu meja tournament tersebut pada saat bermain dalam tournament, satu siswa berperan sebagai pembaca soal, kemudian siswa yang satunya lagi berperan menjawab soal, kemudian siswa lainnya berperan sebagai penantang. Setelah selesai menjawab soal siswa bergantian peran seperti yang telah dilakukan pada siswa pertama tadi, begitu seterusnya sampai kelima siswa dalam meja tersebut juga bisa berperan sebagai pembaca, yang menjawab soal, dan sebagai penantang. Setelah waktu tournament habis siswa diminta untuk mencocokkan hasil jawabannya dengan kunci jawaban yang di bacakan oleh guru. Dan bagi siswa yang menjawab benar akan mendapat poin 10.

Saat Tournament kedua ini, siswa sangat antusias sekali dalam mengerjakan soal. Karena siswa yang bisa mengerjakan soal lebih banyak maka akan mendapat poin yang banyak pula. Setelah waktu turnamen selesai, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sebelum perhitungan point dimulai, peneliti meminta lembar jawaban untuk di kumpulkan. Tahap selanjutnya adalah perhitungan point individu. Kemudian dilanjutkan penghitungan point kelompok. Dan tahap akhir yaitu pengumuman kelompok terbaik. Adapun Jumlah poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Point Kelompok pada Turnamen Siklus II

Kelompok	Golongan	Kode siswa	Jenis kelamin	Poin
Kelompok 1	A1	AS	L	55
	A2	MH	L	40
	A3	TW	P	60
Jumlah skor	155			
Rata-rata	51,67			
Kelompok 2	B1	NNS	P	45
	B2	MA	P	60
	B3	AK	L	55
Jumlah skor	160			
Rata-rata	53,33			
Kelompok 3	C1	MHF	L	60
	C2	LDS	L	55
	C3	CU	P	50
Jumlah skor	165			
Rata-rata	55			
Kelompok 4	D1	IHN	P	50
	D2	RAN	P	60
	D3	LSR	L	40
Jumlah skor	150			
Rata-rata	50			
Kelompok 5	E1	SWF	P	50
	E2	RWF	L	60
	E3	TIS	P	60
Jumlah skor	170			
Rata-rata	56,67			

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara I yaitu kelompok 5, juara II yaitu kelompok 3, dan juara III kelompok 2.

Seiring berakhirnya kegiatan, peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan memberitahukan kepada siswa bahwa akan dilaksanakan Tes akhir Individu (*Post Test*). Peneliti membagikan lembar kerja Post Test II untuk dikerjakan siswa selama 20 menit. Lembar kerja tersebut terdiri dari 10 soal uraian. Peneliti menegaskan bahwa siswa tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama mengerjakan test. Siswa sangat terlihat tertib saat mengerjakan soal yang diberikan. Pada kesempatan ini peneliti memantau siswa dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan siswa dan mendampingi apabila ada siswa yang belum memahami soal test. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan Post Test II selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Menjelang akhir pertemuan peneliti bersama siswa kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan 2 ini. Tidak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada siswa. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam

Adapun tabel Analisis Hasil Post Tes pada siklus II dapat dilihat pada halaman berikut:

Tabel 4.12 Analisis Hasil Post Test Siswa Siklus II

Kode siswa	Jenis kelamin	Skor yang diperoleh										Nilai	Ket (T/TT)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
AK	L	10	-	10	10	5	5	10	5	-	5	60	TT
AS	L	10	10	10	10	10	-	10	10	10	10	90	T
CU	P	10	5	10	10	5	-	10	10	10	10	80	T
IHN	P	-	10	10	10	10	-	10	10	10	10	80	T
LDS	L	10	10	10	10	-	10	10	10	10	10	90	T
LSR	L	10	-	10	10	10	10	10	10	10	-	80	T
MHF	L	10	10	10	10	10	-	10	10	-	10	80	T
MA	P	-	5	10	10	10	10	10	10	10	10	85	T
MH	L	10	5	10	10	5	5	-	5	10	5	65	TT
NNS	P	10	10	10	10	5	-	10	5	10	10	80	T
RWF	L	10	10	10	10	10	5	10	5	10	-	80	T
RAN	P	10	10	10	10	5	10	10	5	10	10	90	T
SWF	P	10	10	10	10	10	10	10	5	10	5	90	T
TW	P	-	10	10	5	-	5	10	-	10	10	60	T
TIS	P	-	10	10	10	5	10	10	5	10	10	80	T
JUMLAH												1190	
RATA-RATA												79,33	

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Post Test II mata pelajaran IPS Siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa peserta <i>Post Tes</i>	15
2	Nilai rata-rata <i>Post Tes</i>	79,33
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
4	Presentase ketuntasan belajar	80%
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	3
6	Presentase belum tuntas belajar	20%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas jika dibanding dengan hasil tes pada siklus I. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 53,33% (Post Test I) menjadi 80%

(Post Tes II). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan hasil Post Test pada siklus II yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai ketuntasan belajar Post Test siklus II lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 53,33% (Post Tes siklus I) menjadi 80% (Post Test siklus II) . ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti test.

3). Observasi

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus I, yakni dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat dan guru IPS kelas V.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat antusias dalam belajar kelompok. Mereka senang berdiskusi juga dalam melaksanakan kegiatan Tournament. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran persentase

$$\text{Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

$75\% < NR \leq 100\%$: Sangat Baik
$50\% < NR \leq 100\%$: Baik
$25\% < NR \leq 100\%$: Cukup Baik
$0\% < NR \leq 100\%$: Kurang Baik

Adapun tabel hasil observasi kegiatan peneliti, akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti siklus I

Pertemuan pertama

No	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, d
	3. Memotivasi siswa	3	b, d
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, d
	5. Membagi kelompok	4	a, b, d
	6. Menyediakan sarana / alat yang digunakan	5	Semua
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja	3	a, b
	2. Meminta masing-masing kelompok untuk bekerja sesuai dengan lembar kerja	4	a, b, c
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	a, b, c
	4. Meminta siswa melaporkan hasil kerjanya	3	a, b
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		44	
Skor maksimal		55	
Taraf keberhasilan		80%	

Pertemuan kedua

No	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, d
	3. Memotivasi siswa	4	a, c, d
	4. Membagi siswa kedalam meja tournament	4	a, b, c
Inti	1. Membimbing kegiatan tournament	4	a, b, c
	2. Penghargaan kelompok	4	b, c, d
	3. Melakukan evaluasi	4	Semua
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		34	
Skor maksimal		40	
Taraf keberhasilan		85%	

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Observasi Peneliti Siklus II

No	Pengamatan			
	Pertemuan – 1		Pertemuan- 2	
	Nilai	deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	5	Semua	5	Semua
2	4	a, b, d	4	a, b, d
3	3	b, d	4	a, c, d
4	4	a, b, d	4	a, b, c
5	4	a, b, d	4	a, b, c
6	5	Semua	4	b, c, d
7	3	a, b	4	Semua
8	4	a, b, c	5	Semua
9	4	a, b, c		
	3	a, b		
	5	Semua		
Skor	44		34	
Skor maksimal	55		40	
Taraf keberhasilan	80%		85%	
Rata-rata taraf keberhasilan	82,17%			
Kriteria	Sangat Baik			

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peneliti diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti rata-rata taraf keberhasilan siklus I adalah 67,27% sedangkan siklus II adalah 82,17%.

Tabel 4.16 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Pertemuan pertama

No	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a, c
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	3	a, c
	4. Memanfaatkan sarana alat yang tersedia	4	a, b, c
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	a, b, d
	2. Keterlibatan dalam kelompok	3	a, b
	3. melaporkan hasil kerjanya	4	a, b, d
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		31	
Skor maksimal		40	
Taraf keberhasilan		77,5%	

Pertemuan kedua

No	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a, d
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a, b, d
Inti	1. Keterlibatan dalam tournament	4	a, c, d
	2. Memanfaatkan sarana alat yang tersedia	3	a, b
	3. Keterlibatan dalam perhitungan skor	5	Semua
Akhir	1. Keterlibatan dalam pelaksanaan Post Test	4	a, b, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		33	
Skor maksimal		40	
Taraf keberhasilan		82,5%	

Tabel.4.17 Rekapitulasi Hasil Observasi siswa siklus II

No	Pengamatan			
	Pertemuan – 1		Pertemuan- 2	
	Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	5	Semua	5	Semua
2	3	a, c	3	a, d
3	3	a, c	4	a, b, d
4	4	a, b, c	4	a, c, d
5	4	a, b, d	3	a, b
6	3	a, b	5	Semua
7	4	a, b, d	4	a, b, d
8	5	Semua	5	Semua
Skor	31		33	
Skor maksimal	40		40	
Taraf keberhasilan	77,5%		82,5%	
Rata-rata taraf keberhasilan	80%			
Kriteria	Sangat Baik			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti rata-rata taraf keberhasilan siklus I adalah 67,27 % , sedangkan siklus II adalah 80 %

(2) Hasil wawancara

Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2014 saat istirahat. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 siswa dari kelas V. Ketiga siswa tersebut dengan kode SWF, RAN, TIS.

Hasil dari wawancara tersebut untuk mengetahui kerjasama dalam kelompok, motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Tabel. 4.18 Hasil Wawancara dengan Siswa kelas V

Pertanyaan	Jawaban
Kerjasama P : “Kamu lebih menyukai belajar kelompok apa individu? Mengapa?” P : “Apakah kamu dalam pembelajaran bekerjasama dengan kelompokmu? Mengapa?”	SWF : “Lebih suka belajar kelompok bu, karena ada teman dalam mengerjakan soal”
	RAN : “ Belajar kelompok bu, karena bisa berfikir bersama-sama
	TIS : “ Belajar kelompok bu, karena enak banyak teman dalam belajar
	SWF : “ Iya bu, biar cepat dalam mengerjakan soalnya.
	RAN : “ iya bu, karena mengerjakan soal bareng-bareng bisa cepat selesai.
	TIS : “ bekerjasama bu, biar cepat mengerjakan soalnya bu dan mendapat poin banyak.
Motivasi P : “ Apakah kamu termotivasi belajar dengan diterapkannya model pembelajarn TGT?	SWF : “ iya bu, jadi semangat bu biar dapat poin banyak tadi bu
	RAN : “ iya bu, saya jadi serius tadi bu belajarnya biar semua jawaban soal saya benar semua dan dapat poin bu.
	TIS : “ iya bu, saya jadi sungguh-sungguh bu biar dapat juara tadi.
Pemahaman P : “ apakah kamu bisa paham belajar dengan menggunakan model pembelajaran TGT? Mengapa?”	SWF : “ iya bu paham. Karena menyenangkan bu belajarnya.
	RAN : “ iya bu. Karena saya senang bu belajarnya, jadi gak bosan.
	TIS : “ iya bu, karena ada permainannya bu dalam belajar tadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga siswa yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan saling bekerjasama dalam belajar, sehingga materi pembelajaran dapat segera dipahami. Selain itu siswa juga sangat termotivasi karena siswa sangat berantusias dalam belajar. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa menjadi aktif dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT

(3) Data hasil catatan lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat informasi yang tidak dapat dicatat dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dibawah ini beberapa hal yang dicatat oleh peneliti pada siklus II :

Peneliti :

- (a) Sudah cukup maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran
- (b) Sudah mampu mengkondisikan siswa dalam tournament
- (c) Persiapan peneliti sudah cukup memadai

Siswa :

- (a) Siswa sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran
- (b) Siswa sudah mulai memahami dengan diterapkannya model pembelajaran TGT
- (c) Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran, tanpa terkecuali saat kegiatan tournament

(d) Siswa terlihat senang dengan belajar kelompok.

4). Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil *Post test*. Hal ini dilakukan untuk menemukan apakah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus II yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, serta melakukan analisis data yang telah terkumpul. Adapun refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- (a) Dari segi hasil sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari 53,33% (Siklus I) menjadi 80% (siklus II) dan sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.
- (b) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa bahwa siswa merasa tidak bingung lagi dan merasa senang dengan diterapkannya model TGT ini.
- (c) Siswa sudah tidak merasa bingung lagi dengan penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)

- (d) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria “**Sangat Baik**” namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil. Karena ada peningkatan prestasi belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II, ada beberapa temuan yang diperoleh oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan
 - (a) Gangguan dari luar kelas karena ada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas lain yang tidak menerima pembelajaran ramai dan melihat proses pembelajaran yang ada di kelas V
 - (b) masih ada siswa yang merasa canggung dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dianggapnya baru baginya, sehingga rasa malu masih ada pada diri siswa
- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) membantu siswa dalam menguasai mata pelajaran IPS materi Perjuangan

Melawan Penjajahan. Saat pembelajaran di kelas peneliti memperoleh temuan-temuan diantaranya:

- (a) Siswa merasa senang dengan pembelaran kooperatif tipe TGT, karena siswa bisa belajar kelompok dan bisa bertukar pikiran dengan teman.
- (b) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa sangat antusias dalam proses belajar. Karena siswa lebih termotivasi untuk belajar
- (c) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, prestasi belajar siswa meningkat dalam memahami materi Perjuangan Melawan Penjajahan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournmaent* (TGT)

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan guru mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Hal ini diharapkan agar siswa bisa termotivasi untuk sungguh-sungguh dalam belajar, dan menjadikan siswa lebih aktif dan paham dengan materi ajar yang dipelajarinya serta prestasi siswa diharapkan bisa meningkat. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan

menerapkan model tersebut dalam pembelajaran IPS siswa akan lebih sungguh-sungguh dalam belajar dan dapat memahami materi pelajaran secara mendalam.

Tabel prestasi belajar siswa, data hasil observasi, hasil refleksi, tabel peningkatan prestasi belajar siswa akan peneliti jelaskan lebih lanjut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengadakan *Pre Test* kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi dan mengetahui tindakan apa yang perlu dipersiapkan kepada siswa. Dari analisa hasil *Pre Test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, terutama pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 Januari , 04 Februari, dan 5 Februari 2014. Dan siklus dua dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 Februari dan 12 Februari 2014. Dan setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 35 Menit).

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu, peneliti melakukan aktifitas keseharian meliputi : mengucapkan salam, berdoa, mengabsen

kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga memberi motivasi kepada siswa, mengajak siswa untuk aktif dalam memahami materi pembelajaran serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.

2) Kegiatan inti

(a) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang Perjuangan Melawan Penjajahan secara detail.

(b) Belajar kelompok, peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar, dan meminta siswa untuk duduk bersama anggota kelompoknya masing-masing. Anggota kelompok bersifat heterogen yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda. Peneliti meminta siswa untuk belajar bersama teman-teman sekelompok untuk mendalami materi yang belum mereka pahami, mereka juga saling bertukar pikiran satu sama lain, serta berdiskusi untuk menjawab soal yang diberikan. Dan jika ada salah satu dari anggota kelompok yang belum bisa mengerjakan soal atau memiliki pertanyaan yang terkait dengan materi maka teman sekelompoknya mempunyai tanggungjawab untuk menjelaskan pertanyaan tersebut. Setelah belajar kelompok selesai maka guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

(c) Tournament , sebelum pelaksanaan tournament, peneliti membagi siswa kedalam meja-meja tournament. Setelah masing-masing

siswa berada dalam meja tournament berdasarkan kemampuan akademik masing-masing, kemudian peneliti membagikan satu set soal dan kunci jawaban kepada masing-masing meja tournament. Siswa yang berjumlah 5 anak dalam meja tournament tersebut, pada saat bermain dalam tournament satu siswa berperan sebagai pembaca soal, kemudian siswa yang satunya lagi berperan menjawab soal, kemudian siswa lainnya berperan sebagai penantang. Setelah selesai menjawab soal siswa bergantian peran seperti yang dilakukan pada siswa pertama tadi, begitu seterusnya sampai kelima siswa tersebut juga berperan sebagai pembaca soal, yang menjawab, dan sebagai penantang. Setelah waktu yang ditentukan selesai semua alat tulis diletakkan dan siswa mendengarkan peneliti membacakan kunci jawaban. Kemudian bagi siswa yang menjawab benar akan mendapat 10 poin yang akan dikumpulkan sebanyak-banyaknya dan pada tahap akhir akan dijumlahkan dengan anggota kelompok asalnya. Kelompok yang mendapat poin terbanyak akan menjadi juaranya.

- (d) Penghargaan kelompok, setelah penghitungan poin selesai, maka peneliti mengumumkan kelompok yang mendapat juara dan akan mendapatkan hadiah dari peneliti berupa gambar bintang.

3) Kegiatan akhir

- (a) Peneliti membagikan lembar kerja individu sebagai tes akhir (*Post Test*) . tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan

ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

- (b) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang baru dipelajarinya
- (c) Peneliti memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk terus rajin belajar di sekolah maupun di rumah
- (d) Peneliti menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siklus I dan II telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Siswa lebih sungguh-sungguh dan lebih aktif dalam belajar terutama dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam memahami materi pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) siswa lebih senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa menjadi cepat paham dan menguasai materi pelajaran IPS secara detail.

2. Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek dengan Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Perjuangan

Melawan Penjajahan. Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari nilai tes siswa mulai dari Pre Test, dan Post Test siklus I sampai dengan Post Test siklus 2. Tabel Peningkatan hasil tes siswa mulai dari Pre Test, dan Post Tes siklus 1 sampai dengan Post Test siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19 Rekapitulasi Prestasi belajar Siswa

No	Kode siswa	Jenis kelamin	Nilai			Keterangan
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test 1</i>	<i>Post Test 2</i>	
1	AK	L	60	60	60	Tetap
2	AS	L	80	70	90	Meningkat
3	CU	P	60	80	80	Meningkat
4	IHN	P	75	75	80	Meningkat
5	LDS	L	65	80	90	Meningkat
6	LSR	L	60	80	80	Meningkat
7	MHF	L	80	70	80	Meningkat
8	MA	P	70	70	85	Meningkat
9	MH	L	70	60	65	Meningkat
10	NNS	P	80	70	80	Meningkat
11	RWF	L	65	75	80	Meningkat
12	RAN	P	65	80	90	Meningkat
13	SWF	P	75	85	90	Meningkat
14	TW	P	60	60	60	Tetap
15	TIS	P	60	80	80	Meningkat
Jumlah Nilai			1025	1095	1190	Meningkat
Rata-rata			68,33	73	79,33	
Jumlah siswa peserta tes			15	15	15	
Jumlah siswa yang tuntas belajar			5	8	12	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			10	7	3	
Ketutasan belajar (%)			33,33%	53,33%	80%	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari Pre Test, Post Test siklus 1, dan Post Tes siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 68,33 (*Pre test*) meningkat menjadi 73 (*Post Test* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 79,33 (*Post Test* siklus 2).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPS siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek adalah pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dalam dua siklus, yaitu terdiri atas tiga pertemuan pada siklus 1 dan dua pertemuan pada siklus 2. Pelaksanaan siklus-siklus tersebut meliputi empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun penjelasan tahap tindakan adalah sebagai berikut : peneliti memberikan pertanyaan terkait materi, membagi kelompok, peneliti memberikan penjelasan materi, siswa belajar kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusi, kegiatan Tournament, mencocokkan jawaban soal Tournament. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti memberikan *Pre test* dengan maksud untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa. Dan setelah melakukan tindakan peneliti memberikan *Post Test* untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa pada setiap akhir siklus. Selain itu peneliti juga menggunakan, instrumen

observasi, wawancara, dokumentasi untuk mengetahui tingkat efektifitas kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajahan siswa kelas V MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan Pule Trenggalek. Hal ini dapat diketahui dari prestasi belajar siswa mulai dari *Pre Test* , *Post Test* siklus I, sampai *Post Test* siklus II. Dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 68,33 (*Pre Test*), meningkat menjadi 73 (*Post Test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 79,33 (*Post Test* siklus II). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil *Pre Test* , dari 15 siswa yang mengikuti tes, ada 5 siswa yang tuntas belajar dan ada 10 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar 33,33%. Meningkat pada *Post Test* siklus I, dari 15 siswa yang mengikuti tes, ada 8 siswa yang tuntas belajar dan ada 7 siswa yang belum tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar 53,33%. Dan meningkat lagi pada *Post Test* siklus II, dari 15 siswa yang mengikuti tes, ada 12 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa belum tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar 80%.

B. Rekomendasi / Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Bahrul Ulum GUPPI kembangan Pule Trenggalek, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan dapat digunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi guru MI Bahrul Ulum GUPPI Kembangan, dapat dijadikan masukan dalam menentukan model pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan Prestasi Belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain, materi pada penelitian ini hanya terbatas pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan, sehingga diharapkan pada peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat mengembangkannya dengan materi lain yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan melakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang maksimal.

